

***THE EFFECT OF SALES GROWTH, NET PROFIT, LIQUIDITY AND
LEVERAGE ON FINANCIAL DISTRESS (STUDY OF MANUFACTURING
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2018 – 2021)***

**PENGARUH SALES GROWTH, LABA BERSIH, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP FINANSIAL DISTRESS (STUDI PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2021)**

Phantohan¹, Kartolo Hutabarat², Metania Cendana³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : tohanphan1322@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengetahui dan menganalisis dampak Sales Growth, Laba Bersih, Likuiditas dan Leverage terhadap Finansial Distress (kajian pada industri sektor manufaktur terdapat di BEI periode 2018-2021). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Total populasi pada penelitian ialah 193 industri manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2018-2021. Metode pengumpulan sampel merupakan purposive sampling, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 industri. Hasil penelitian memperlihatkan Sales growth, Net profit, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Finansial Distress (Studi pada industri sektor manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021). Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa Sales Growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Finansial Distress (Studi pada industri sektor manufaktur yang terdapat di BEI periode 2018-2021). Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Finansial Distress (Studi pada industri sektor manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021). Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Finansial Distress (Studi pada perusahaan sektor manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021). Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa Leverage parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Finansial Distress (Studi pada industri sektor manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021).

Kata kunci : Sales Growth, Net Profit, Likuiditas, Leverage, Finansial Distress

ABSTRACT

This study intends to identify and analyze the impact of Sales Growth, Net Profit, Liquidity and Leverage on Financial Distress (a study of manufacturing sector companies on the IDX for the 2018-2021 period). The research approach uses a quantitative approach. The total population in the study was 193 manufacturing companies found on the IDX for the 2018-2021 period. The sample collection method was purposive sampling, companies that met the criteria for being sampled in this study totaled 14 companies. The results showed Sales growth, Net profit, Liquidity, and Leverage has a simultaneous and significant effect on Financial Distress (studies on manufacturing sector companies found on the IDX for the 2018-2021 period). The simultaneous test results state that Sales Growth partially has a significant effect on Financial Distress (studies on manufacturing sector companies listed on the IDX in 2018-2021). Simultaneous test results state that net profit partially has a significant effect on the occurrence of Financial Distress (studies in

manufacturing sector companies listed on the IDX in 2018-2021). The simultaneous test results state that Liquidity partially has no significant effect on the occurrence of Financial Distress (studies of manufacturing sector companies listed on the IDX in 2018-2021). The simultaneous test results state that partial leverage has no significant effect on the occurrence of financial distress (a study of manufacturing sector companies listed on the IDX in 2018-2021).

Keywords: *Sales Growth, Net Profit, Liquidity, Leverage, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Saat di masa kompetisi di bidang usaha sangat ketat. perihal ini pengaruhi perekonomian nasional ataupun internasional. dengan terdapatnya persaingan yang terus menjadi ketat industri di tuntut buat menguatkan fundamental industri sehingga mampu buat bersaing dengan industri lain. bila sesuatu industri tidak sanggup bersaing dengan industri yang lain hingga hendak menyebabkan penyusutan kinerja keuangan yang hendak berujung pada kesusahan keuangan ataupun financial distress. Identifikasi keadaan financial distress perihal yang berarti buat di identifikasi daripada kebangkrutan, sebab industri tentu hendak hadapi financial distress dulu setelah itu bangkrut(evanny indri hapasari, 2012).

Ada sejumlah hal yang membuat terjadi financial distres contohnya merupakan sales growth. Sales growth ialah perbandingan dapat mendeskripsikan batas indrustri untuk mempertahankan ekonomin indrustri.dengan adanya sales growth yang naik maka perusahaan akan lebih memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami financial distres.

Factor lain yang membuat terjadinya financial distres di perusahaan adalah laba bersih. Laba bersih ialah keuntungan dari kegiatan perdagangan yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya laba bersih yang naik maka

keuntungan dari perusahaan lebih tinggi dan membuat perusahaan lebih unggul dari perusahaan dengan sektor yang sama dengan perusahaan mereka, maka dari itu laba bersih juga merupakan faktor penting untuk perusahaan bisa bertahan dari pesaingan perusahaan dengan sector yang sama.

Factor lain yang mempengaruhi terjadinya financial distress di perusahaann adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan utangnya yang dapat juga digunakan untuk memperlihatkan letak aset perusahaan.Dalam menggerakkan usaha, sebuah perusahaan harus memengang kewajibannya, contohnya adalah melunasi utang. Untuk perusahaan dengan likuiditas yang baik, kejadian berikut tidak menjadi hal besar. Apa bila perusahaan dengan likuiditas buruk,utang jangka pendek yang banyak akan menjadi masalah besar untuk perusahaan .

Factor lain yang mempengaruhi terjadinya financial distress di perusahaann adalah leverage. Leverage yaitu cara lain yang lebih menyatakan pada utang. Di dalam dunia bisnis, leverage sesekali dikaitkan dengan pinjaman modal demi membiayai pembelian peralatan beserta asset yang lain.Adapun penjelasan leverage yang lain ialah meminjam modal untuk kebutuhan pengembangan bisnis.

Table 1. Fenomena (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode emiten	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Neto	Total Liabilitas
1	WSBP	2018	1103473	8000149	7340075
		2019	806149	7467176	8536662
		2020	-4287311	2211413	9463129
		2021	-1943363	1380071	9660606
2	SMBR	2018	76072	1995808	2064408
		2019	30074	1999517	2088977
		2020	10982	1721907	2329287
		2021	51817	1751586	2351501
3	WTON	2018	486640	6930628	5744966
		2019	510712	7083384	6829449
		2020	123147	4803359	5118444
		2021	81434	4312853	5480299

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1 Keadaan keuangan perusahaan bisa terlihat di informasi keuangan perusahaan dengan meneliti informasi keuangan pihak-pihak bisa terlibat mengetahui perusahaan tersebut sedang akan financial distress atau tidak. Laba bersih merupakan menjadi patokan keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya. Dari table 1.1 kita dapat melihat dari ketiga perusahaan di atas laba bersih perusahaan menurun dari tahun 2018 ke 2021 bahkan perusahaan dengan kode WSBP sampai minus, namun pendapatan neto perusahaan juga mengalami penurunan hanya perusahaan dengan kode SMBR yang mengalami kenaikan pendapatan neto. Bahkan dari total liabilitas juga kita dapat melihat kenaikan di ketiga perusahaan pada table 1.1 dari tahun 2018 ke 2021.

Menurut Whidiari Merkusiwati (2015:467) Sales Growth mempengaruhi negative serta signifikan pada Financial Distres. Serta Salest Growt kecil mendeskripsikan keterampilan industri dalam membuat profit yang turun akan berdampak pada keadaan Financial Distres perusahaan. Faktor ini menunjukkan rendahnya perkembangan penjualan dan membuat semakin berpeluang mengakibatkan keadaan Finansial Distres pada perusahaan.

Sales growth meperlihatkan ketidakseimbangan penjualan di suatu

periode . penjualan pada tahun saat ini atau tahun berikutnya yang memperlihatkan nilai kesuksesan atau ketidak berhasilan dari tahun yang lalu mengakibatkan bisa menjadi dasar untuk tahun kedepan. Sales growth bisa berakibat pada financial distress disebabkan bisa menjadi dugaan perkembangan perusahaan di tahun kedepannya. Eminingtyas, Reta (2017).

Menurut Penjelasan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 informasi laba dibutuhkan bertujuan mengukur pertukaran kemampuan sumber daya ekonomis bisa jadi dimanfaatkan di masa yang akan datang menciptakan arus kas serta bertujuan membandingkan seberapa efektif industri untuk menggunakan sumber daya yang bertambah. (Rice, 2015).

Dalam Kasmir (2013) ,Likuiditas yaitu perbandingan mendeskripsikan kekuatan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Hal tersebut berpengaruh untuk perusahaan dalam kebijakan deviden yang akan di bagikan. Pemakaian utang yang besar bisa mencelakakan perusahaan karena masuk dalam golongan extreme leverage adalah perusahaan utang yang besar dan sulit untuk melunasi beban utang (Irham, 2015:127)Jika hal ini tidak bisa diatasi dengan baik, kemungkinan *financial distress* pun membesar.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), rasio mendeskripsikan ikatan pada utang dan modal ialah leverage, rasio ini bisa melihat kekuatan perusahaan untuk melunasi utang dengan dibuktikannya oleh modal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kita menggunakan pendekatan kuantitatif yang objektif, terukur, konkrit, dan sistematis serta data yang di gunakan data angka atau pun bilangan dengan data tersebut data dapat di olah serta dapat kita analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang telah publis pada BEI.

Populasi

Handayani (2020), populasi ialah penjumlahan suatu objek yang diamati mempunyai sifat yang serupa, dapat berbentuk pribadi dari suatu grup, kejadian, dan suatu hal yang bakal diamati. Yang akan di gunakan pada penelitin kita ada lah populasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2018-2021.

Sampel

Siyoto dkk (2015), jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi merupakan sampel . Cara mendapatkan sampel pada penelitian ini dikerjakan memakai purposive sampling, ialah teknik mendapatkan sampel menggunakan dasar suatu ukuran dasar tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu seperti berikut:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2021	193
1	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2018-2021	(27)
2	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang non rupiah selama periode penelitian 2018-2021	(22)
3	Perusahaan manufaktur sektor plastik dan pakan ternak	(125)
4	Perusahaan sektor plastik dan pakan ternak yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2021	(5)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		14
Jumlah Observasi (81 x 4 tahun)		56

(Data di olah peneliti, 2022)

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah di pilih kita memiliki 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dikalikan dengan empat tahun maka menjadi 56 laporan keuangan yang kita teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pemilihan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilaksanakan menggunakan perolehan atau pengumpulan data dan informasi dari

laporan keuangan pada sektor manufaktur.

Jenis Data dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang dipakai. Data sekunder ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur

Definisi operasional

Jenis variabel yang dipakai penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel dirangkum di tabel di bawah ini :

Tabel 2 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1.	Sales Growth (X ₁)	Sales Growth merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya Sumber : Kasmir dan Putri (2015)	$\frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ Home dan Wachowicz (2017 : 21)	Rasio
2.	Laba Bersih (X ₂)	Laba bersih dalam hal ini laba bersih yang di dapatkan ialah laba sebelum pajak penghasilan Sumber : Kasmir (2013)	Laba sebelum pajak Pajak penghasilan Kasmir (2013)	Rasio
3.	Likuiditas (X ₃)	likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih Sumber : Kasmir (2013:128)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$ Kasmir (2016:134)	Rasio
4.	Leverage (X ₄)	Leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2013)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Kasmir (2016)	Rasio
5.	Financial distress (Y)	Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang jika tidak segera diperbaiki akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Sumber: Rahmi (2015 : 12)	EPS negatif Agusti (2013)	Nominal

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Ghozali (2016;154) pada uji normalitas ini berfungsi memastikan model regresi variabel independen serta variabel dependen normal atau tidak. Saat nilai data one sample kolmogorov smirnov di bawah 0,05 bisa di simpulkan data tidak normal sebaliknya apa bila nilai data diatas 0,05 data normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016;103) uji multikolinearitas bermaksud membuktikan model regresi menemukan korelasi terhadap variabel bebas. Untuk mengetahui multikolinearitas pada model regresi bisa diketahui dari nilai toleransi serta nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance menghitung variabilitas variabel independen tertunjuk yang tidak bisa bermaksud oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) serta memperlihatkan kolinearitas tinggi. Nilai toleransi 0,10 atau $VIF > 40$ merupakan batas umum.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016;107) autokorelasi terbentuk akibat pengamatan berurutan terkait waktu ke waktu. Dasar pemilihan keputusan uji statistik dengan Run test ialah (Ghozali, 2016;116):

1. apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Artinya data residual tidak terjadi secara acak.
2. apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Artinya data residual terjadi secara acak

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermaksud untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varians dari satu observasi residual ke observasi berikutnya. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat ialah SRESID dengan residual error ialah ZPRED. apabila tidak ada pola tertentu dan tidak berpencah diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Metode Analisa Data

Teknik analisis data regresi linear berganda ialah uji yang dipakai untuk menguji dampak antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = *Financial distress*

X_2 = *laba bersih*

a = *konstanta*

X_3 = *likuiditas*

b_1-b_2 = *koefisien regresi*

X_4 = *leverage*

X_1 = *sales growth*

e = *error/ estimasi kesalahan*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang kecil artinya kelebihan variabel – variabel independent dalam mengartikan variabel dependen memiliki batas, sedangkan bila nilai mendekati 1 dan jauh dari 0 artinya variabel – variabel independen mempunyai kelebihan menyediakan data yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis Secara Siultan (Uji F)

Uji F bermaksud untuk mengetahui apakah variabel independent beriringan berdampak pada variabel dependen. Tingkatan yang dipakai yaitu sebesar 0.5 atau 5%, apa bila nilai

signifikan $F < 0.05$ artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ataupun kebalikannya (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi tabel Coefficients. Secara umum test hasil regresi didasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). (Ghozali, 2016) :

1. apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel Dependen.

HASIL PENELITIAN DAN Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Perusahaan manufaktur Indonesia dapat dikatakan sudah tergolong banyak diindonesia. Dari sekian banyak perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia, ada beberapa diantaranya yang telah mendaftar diri pada BEI. Industri manufaktur di BEI dapat dikatakan berstatus perusahaan terbuka atau go public yang dimana perusahaan tersebut harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Industri Manufaktur berhubungan dekat dengan perekonomian indonesia dimana merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Deskripsi Data

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sales growt	56	-.26	.48	.1091	.15967
laba bersih	56	-1.E+10	6.E+11	1.08E+11	1.431E+11
likuiditas	56	94.66	1366.06	217.6786	202.86406
laverage	56	.12	2.26	.9395	.54313
finansial distres	56	0	1	.41	.496
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel 3.1 meterlihat nilai minimum, nilai maksimum , nilai mean , dan standar deviasi dari variabel dependen kepada variabel independent detail seperti dibawah :

1. Variabel Sales Growth mempunyai minimum senilai -0,26 terhadap Asiaplast Industries Tbk saat periode 2020,nilai maksimum pada Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 0,48 hasilnya diperoleh nilai mean sebesar 0.1091. Dengan standar deviasi 0.15967.
2. Variabel Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar -1.E+10 pada Asiaplast Industries Tbk tahun 2018,nilai maksimum sebesar 6.E+11 pada Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2018. Hasil nilai mean sebesar 1.08E+11 dengan standar deviasi 1.431E+11.
3. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 94,66 kepada PT Satyamitra Kemas lestari Tbk tahun 2018,nilai maksimum sebesar 1366.06 kepada Champion Pasific Indonesia Tbk periode 2020. total nilai mean senilai 217.6786 dengan standar deviasi 202,86406.
4. Variabel Leverage memiliki nilai minimum 0,12 kepada Champion Pasific Indonesia Tbk tahun 2020,nilai maksimum 2,26 kepada PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk perioe 2018. Total

nilai mean senilai 0,9395 dengan standar deviasi 0,543133.

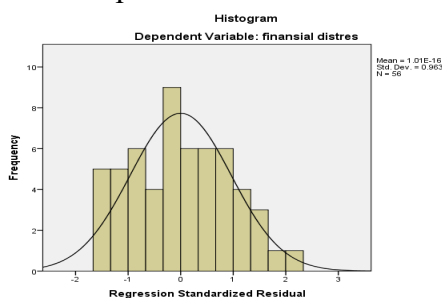
5. Variabel Finansial Distress memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan ada 33 perusahaan sampel yang tidak mengalami Finansial Distress pada tahun 2018-2021, nilai maksimum 1 yang memperlihatkan ada 23 perusahaan sampel mengalami Finansial Distress periode 2018-2021. total nilai mean senilai 0,41 dengan standar deviasi 0,496.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat 2 jalan untuk melihat nilai residual berdistribusi normal tidaknya ialah :

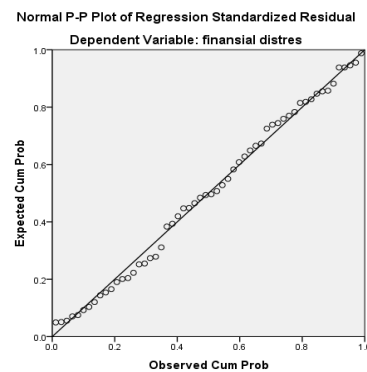
1. Uji grafik dalam menguji normalitas residual yaitu grafik histogram menganalisa antara data observasi terhadap distribusi hampir normal.



Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Gambar1 grafik histogram memperlihatkan data riil menciptakan kurva berbentuk simetri. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber :Hasil Penelitian ,2022 (Data Diolah)

Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Gambar 2 Normalitas P-P Plot data memencar di dekat garis diagonal, menyebar kebanyakan mengikuti arah garis diagonal. Ini memperlihatkan data berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji Normalitas dengan statistic bisa memakai uji statistic non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S), kriteria pengujiannya ialah:

1. apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka data berdistribusi normal
2. apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

ini merupakan uji normalitas statistic memakai *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29322716
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.054
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Penelitian,2022 (Data Diolah)

Tabel 4 terlihat pada uji normalitas memakai uji Kolmogrov-Smirnov terlihat signifikansi sebesar 0,200 lebih

dari 0,05. Kesimpulan total uji Kolmogrov Smirnov terlihat data normal.

Uji Multikolinearitas

Cara mengetahui gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka bisa diperhatikan berdasarkan Nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Andaikan nilai Tolerance $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai Tolerance $<0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. apabila nilai VIF $<10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai VIF $>10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Ini hasil pengujian hasil Multikolinearitas yaitu:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	sales growt	.930	1.075
	laba bersih	.902	1.109
	likuiditas	.678	1.474
	laverage	.612	1.634

a. Dependent Variable: finansial distres

Sumber: Hasil Penelitian ,2022 (Data Diolah)
Tabel 5 nilai tolerance untuk atson e sales growth senilai $0,930 > 0,1$, laba bersih $0,902 > 0,1$, likuiditas $0,678 > 0,1$, leverage $0,612 > 0,1$ sementara itu nilai VIF kepada atson e bebas sales growth senilai $1,075 < 10,00$, laba bersih $1,109 < 10,00$, likuiditas $1,474 < 10,00$, leverage $1,634 < 10,00$. Dengan begitu pada uji multikolinearitas tidak mengakibatkan korelasi antar atson e bebas.

Autolorelasi

Fungsi dari uji autokorelasi adalah suatu model regresi linear mempunyai hubungan antara kesalahan saat periode t beserta hal yang salah saat periode t-1. Apa bila timbul korelasi, dapat diartikan terdapat masalah autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat diketahui memakai uji Durbin Watson Test terhadap menentukan nilai durbin atson (DW).

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.080	.008	.16388	1.802

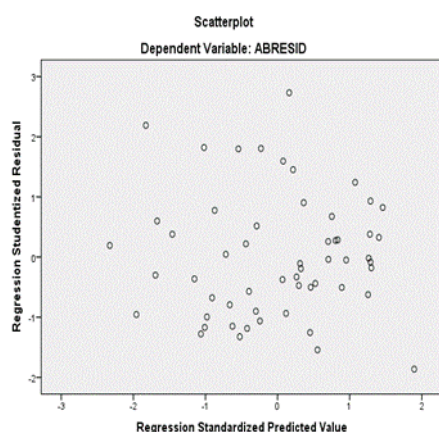
a. Predictors: (Constant), leverage, sales growt, laba bersih, likuiditas

b. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 6 terlihat nilai DW yang didapat ialah 1,802. Cara pengukuran uji autokorelasi ialah $du < dw < 4 - du$. Nilai dl serta du dalam penelitian ini dengan memakai 4 variabel serta sampel penelitian sejumlah 56 lalu nilai dl = 1,4201 serta nilai du = 1,7246. Total pengukurannya ialah $du < dw < 4 - du$ maka $1,7246 < 1,802 < 2,2754$ sehingga diartikan tidak terjadi autokorelasi positif serta negative dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan agar memahami model regresi terdapat ketidak nyamanan varian dari residual pada 1 observasi kepada observasi lain. Ada sejumlah cara mengetahui ada tidaknya suatu heteroskedastisitas:



Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatterplot muncul bahwa titik-titik menyebar dengan tidak teratur, tidak bergabung pada satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Heteroskedastisitas bisa muncul dari probabilitas signifikansinya, apabila nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % maka bisa diartikan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Gletjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.076	4.927	.000
	sales growt	-.069	.143	-.067	.483
	laba bersih	-2.401E-13	.000	-.209	-.1476
	likuiditas	.000	.000	-.197	-.1210
	laverage	-.072	.052	-.238	-.1385

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Tabel 7 memakai Absolut Residual (Abs Res) dengan nilai signifikan dari variabel bebas sales growth senilai $0,631 > 0,05$, variabel bebas laba bersih senilai $0,146 > 0,05$, variabel bebas likuiditas senilai $0,232 > 0,05$, variabel bebas leverage senilai $0,172 > 0,05$. Pada hasil ini kita dapat melihat effective tax rate signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Maka bisa di tarik

kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisi Data Penelitian

Model Penelitian

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memakai analisis linier berganda. formula persamaan linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model regresi yang dipakai yaitu seperti dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.666	.143	4.663	.000
	sales growt	-2.360	.269	-.761	-.8761
	laba bersih	-3.364E-13	.000	-.097	-1.101
	likuiditas	.000	.000	.123	1.206
	laverage	-.025	.097	-.027	-.255

a. Dependent Variable: finansial distres

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 Linear Berganda dipakai pada penelitian ini yaitu seperti:

$$\text{Financial Distress} = 0,666 - 2,360 \text{ Sg} - 3,364\text{E-}13 \text{ Lb} - 0,025 \text{ Lr}$$

Persamaan regresi dapat diartikan berikut :

1. Koefisien alpha bernilai 0,666 bermaksud secara statistik saat variabel leluasa bersama nilai 0 hingga nilai variabel terikat hendak sebesar 0,666.
2. Variabel Sales Growth mempunyai koefisien regresi senilai 2,360 yang memperlihatkan bahwa terdapat akibat negatif antara variabel Sales Growth (X1) kepada Finansial Distress senilai 2,360 yang artinya bila Sales Growth naik senilai 1 satuan hingga Finansial Distress hendak turun senilai 2,360 dengan anggapan variabel independen lain konstan.
3. Variabel Laba Bersih mempunyai koefisien regresi senilai 3,364E-13

yang memperlihatkan ada dampak negatif antara variabel Laba Bersih (X2) kepada Finansial Distress sebesar $3,364E-13$ yang artinya apabila Laba Bersih naik senilai 1 satuan hingga Finansial Distress hendak menurun senilai $3,364E-13$ dengan anggapan variabel independen lain konstan.

4. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi senilai 0.000 memperlihatkan terdapat dampak positif antara variabel Likuiditas (X3) kepada Finansial Distress senilai 0,000 yang artinya apabila Likuiditas naik senilai 1 satuan Finansial distress akan meningkat senilai 0,000 dengan anggapan variabel independen lain konstan.
5. Variabel Leverage mempunyai koefisien regresi senilai 0,025 memperlihatkan maksudnya bila negatif antara variabel leverage (X4) kepada Finansial Distress senilai 0.025 yang maksudnya bila Leverage naik senilai 1 satuan Finansial Distress hendak bertambah senilai 0,025 dengan anggapan variabel indevidenden lain konstan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Pada uji koefisien determinasi hipotesis hasilnya ialah:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.624	.305

a. Predictors: (Constant), leverage, sales growt, laba bersih, likuiditas

b. Dependent Variable: finansial distres

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Di tabel 9 didapatkan pada koefisien determinasi senilai $0,651 = 65,1\%$. $65,1\%$ Finansial Distress . serta sisa dari 34,9 persen dapat di simpulkan

terpengaruh variabel diluar yang kita teliti.

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F pada intinya memperlihatkan variabel dependen yang memiliki dampak simultan kepada variabel bebas yang masuk ke model.

Tabel 10 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.825	4	2.206	23.792	.000 ^b
	Residual	4.729	51	.093		
	Total	13.554	55			

a. Dependent Variable: finansial distres

b. Predictors: (Constant), leverage, sales growt, laba bersih, likuiditas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Tabel 10 derajat leluasa 1 (df1) = $k - 1 = 5 - 1 = 4$, serta derajat leluasa 2 (df2) = $n - k = 56 - 5 = 51$, dimana n = total ilustrasi, k = total variabel, hingga nilai F tabel pada taraf keyakinan signifikansi 0,05 ialah 2,57. Hasil nya ialah nilai F (23,792) > F tabel (2,57) serta probabilitas signifikansi $0,000 > 0,05$, artinya Ho diterima serta Ha tidak diterima adalah variabel Sales Growt, Laba Bersih, Likuiditas, serta Leverage berakibat serta signifikan secara simultan terhadap Finansial Distress.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai bertujuan memahami dampak antara variabel independen secara parsial kepada variabel dependen.

Tabel 11 Uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.665	.142		4.683	.000
	sales growt	-2.375	.267	-.764	-8.907	.000
	laba bersih	-3.184E-13	.000	-.092	-1.054	.297
	likuiditas	.000	.000	.120	1.196	.237
	laverage	-.026	.097	-.029	-.271	.787

a. Dependent Variable: finansial distres

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada t tabel probabilitas 0,05 pada derajat leluasa = $56-4-1 = 51$, ialah senilai. Hasil dari pengujian hipotesis bisa diartikan seperti berikut:

1. Pada tabel 11 memperlihatkan variabel Sales Growt memiliki nilai thitung ialah sebagai sebesar -8,907 dengan signifikan sebesar 0,000 sebaliknya ttabel ialah senilai 2,007 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulan ialah thitung lebih dari ttabel ialah $-8,907 > 2,007$ serta signifikan $0,000 < 0,05$, hingga keputusan ialah H0 ditolak serta Ha tidak ditolak dengan maksud variabel sales growt berdampak dengan signifikan secara parsial pada finansial distress.
2. Tabel 11 diatas memperlihatkan variabel laba bersih memiliki nilai thitung ialah sebagai sebesar -1,054 dengan signifikan sebesar ttabel ialah senilai 2,007 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulan ialah thitung lebih dari ttabel ialah $-1,054 > 2,007$ serta signifikan $0,297 < 0,05$, hingga keputusan ialah H0 ditolak serta Ha diterima dengan maksud variabel laba bersih mempengaruhi dengan signifikan secara parsial pada finansial distress.
3. Tabel 11 memperlihatkan variabel likuiditas memiliki nilai thitung ialah sebagai sebesar 1,196 dengan signifikan 0,237 sebaliknya ttabel ialah senilai 2,007 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulan ialah thitung lebih dari ttabel ialah 1,196

$> 2,007$ serta signifikan $0,237 < 0,05$, hingga keputusan ialah H0 ditolak serta Ha diterima dengan maksud variabel likuiditas mempengaruhi dengan signifikan secara parsial pada finansial distress.

4. Tabel 11 diatas memperlihatkan variabel leverage memiliki nilai thitung ialah sebagai senilai -0,271 dengan signifikan 0,787 sebaliknya ttabel ialah senilai 2,007 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulan ialah thitung kurang dari ttabel ialah $-0,271 > 2,007$ serta signifikan $0,787 < 0,05$, hingga keputusan ialah H0 ditolak serta Ha didapat dengan maksud variabel leverage mempengaruhi dengan signifikan secara parsial pada finansial distress.

Pengaruh Sales Growt terhadap Finansial Distress

Pada penelitian ini memperlihatkan sales growt mempengaruhi serta signifikan secara parsial kepada finansial distress pada industri manufaktur terdapat di BEI periode 2018 – 2021.

Pada penelitian Whidiari Merkusiwati (2015), menyimpulkan sales growt mempengaruhi terhadap finansial distress.

Penelitian ini memperlihatkan sales growt mempengaruhi serta signifikan secara parsial terhadap finansial distress di industri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018 – 2021, dikarenakan sales growt bertujuan mengukur efektifitas perusahaan pemanfaatan sumber daya yang dipunya dan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan, sales growt yang tinggi, profit perusahaan yang tinggi

sehingga baik dan ampuh dalam pertumbuhan penjualan perusahaan. Dan ikatan antara profitabilitas serta finansial distress bertabiat langsung serta signifikan. Tingkat pertumbuhan penjualan biasanya berbanding lurus dengan penurunan kondisi keuangan, dapat di simpulkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profit yang besar.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Finansial Distress

Pada riset ini memperlihatkan laba bersih tidak mempengaruhi serta tidak signifikan secara parsial kepada finansial distress di industri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018 – 2021.

Pada riset Subramanyam (2013) menyimpulkan laba bersih tidak berpengaruh pada finansial distress.

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan laba bersih tidak mempengaruhi serta tidak signifikan secara parsial kepada finansial distress pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2018 – 2021, disebabkan besar atau pun kecil laba perusahaan tidak membuat suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, dalam penelitian laba bersih tidak menjadi suatu variabel yang bisa mempengaruhi suatu perusahaan menjauhi kebangkrutan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Finansial Distress

Penelitian ini menunjukan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial kepada finansial distress di industri manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2018 – 2021.

Pada riset Hidayat dan Kasmir (2013) menyimpulkan likuiditas

tidak berpengaruh kepada finansial distress.

Pada riset ini memperlihatkan likuiditas tidak mempengaruhi serta tidak signifikan secara parsial kepada finansial distress di industri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018 – 2021. Dikarenakan pada riset ini yang tidak berpengaruh signifikan antara likuiditas pada finansial distress pada perusahaan manufaktur bisa disebabkan oleh tingkat likuiditas kepada perusahaan relatif sama dikarenakan likuiditas bertujuan untuk memenuhi ketaatan terhadap peraturan otoritas moneter.

Pengaruh Leverage terhadap Finansial Distress

Riset ini memperlihatkan leverage tidak mempengaruhi serta tidak signifikan secara parsial kepada finansial distress di industri manufaktur terdapat di BEI periode 2018 – 2021.

Riset ini didukung oleh Sofyan Syafri Harahap (2013) yang menyimpulkan leverage tidak berpengaruh kepada finansial distress.

Pada riset ini memperlihatkan leverage tidak mempengaruhi dan tidak signifikan secara parsial kepada finansial distress di industri manufaktur terdapat periode 2018 – 2021, dikarenakan leverage menunjukkan bahwa apakah perusahaan telah menggunakan semua aspek produksinya yang sukses. Yang di lakukan dengan standar yang di berikan, maka perusahaan mampu menyalurkan kredit dengan mulus maka kinerja pada keuangan perusahaan pun mulus. Keadaan ini menjelaskan perusahaan manufaktur memperoleh laba besar

melaksanakan ke efektifan untuk mengatasi kebangkrutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini, bisa di simpulkan 4 hal yaitu:

1. Sales growth mempengaruhi secara persial kepada finansial distress (studi di indrustri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021)
2. Laba bersih tidak mempengaruhi secara persial kepada finansial distress (studi di indrustri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021)
3. Likuiditas tidak mempengaruhi secara persial kepada finansial distress (studi di indrustri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021)
4. Leverage tidak mempengaruhi secara persial kepada finansial distress (studi di indrustri manufaktur terdapat pada BEI periode 2018-2021)

Daftar PUSTAKA

Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).

Alexanders, Miechael. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015).

Almilia, Luciana Spica & Kristijadi. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010).

Andre, Orina. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. Journal UNP.

Ardiyanto, F. D. (2011). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang:Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan(Edisi Revi)*. Raja Grafindo Persada.

Lisiantara, G. Anggana., dan Febrina, Lilik. (2018). Likuiditas, Leverage,

- Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016).
- Whidiari,N.,L.,M.,A. & Merkusiwati,N.,L.,A., (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.